

PETUNJUK PELAKSANAAN (JUKLAK)
TOKO TANI INDONESIA CENTER (TTIC) LANJUTAN
TAHUN 2019

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan gejolak harga pangan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Harga pangan yang berfluktuasi akan mempengaruhi kesejahteraan petani selaku produsen pangan maupun masyarakat luas selaku konsumen akhir. Oleh karena itu, stabilisasi harga pangan menjadi salah satu tujuan prioritas dalam pembangunan nasional.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Dalam tata niaga pangan saat ini, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi permanen dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI). Kegiatan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjaga harga wajar di tingkat produsen serta mempermudah aksesibilitas pasokan dan harga di tingkat konsumen.

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan PUPM melalui TTI dengan memudahkan konsumen menjangkau komoditas pangan yang langsung berasal dari Gapoktan/LUPM dan memberikan kesempatan Gapoktan/supplier pangan untuk memasarkan langsung komoditasnya serta upaya pengendalian harga agar sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, maka dibentuk Toko Tani Indonesia Center (TTIC). TTIC dapat memberikan kontribusi dalam kelancaran distribusi pangan, pemasaran komoditas pangan ke masyarakat dengan harga yang terjangkau, ketersediaan pasokan dan kemudahan akses dalam mendapatkan pangan murah.

TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/supplier/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian khususnya beras, cabai merah keriting, dan bawang merah yang diproduksi langsung dari pertanian serta komoditas pangan lainnya. Keberadaan TTIC diharapkan mampu memangkas mata rantai distribusi komoditas pangan yang dipasarkan langsung melalui TTI dan TTIC sehingga harga dapat selalu dikendalikan lebih rendah daripada harga pasar pada umumnya.

Perubahan teknologi digital saat ini menuntut agar TTI dan TTIC semakin adaptif menyesuaikan perkembangan tersebut dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Penyediaan sistem informasi perdagangan elektronik Pangan Pokok dan Strategis berbasis Teknologi Informasi menjadi keharusan dalam menghadapi perkembangan TTIC kedepan. Sistem ini akan memudahkan transaksi antara Gapoktan dengan TTI.

Agar pelaksanaan pasokan pangan baik yang dikembangkan dalam kegiatan PUPM melalui TTI maupun pasokan pangan dalam rangka stabilisasi harga dalam skala lebih luas dapat berjalan secara lebih efisien, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat melaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC).

Tahun 2018 Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat telah memulai melaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Keberadaan TTIC sudah mulai dikenal masyarakat luas dan dampaknya sudah bisa dirasakan meskipun belum terlalu signifikan. Oleh karena itu pada tahun 2019 ini dilaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) lanjutan.

2. Tujuan

- Mengelola sistem informasi permintaan, pasokan dan stok antara Gapoktan/LUPM dengan TTI
- Memfasilitasi penyediaan dan penyaluran komoditas pangan dari Gapoktan/LUPM kepada TTI
- Melakukan pemantauan perkembangan harga komoditas pangan sebagai referensi penentuan harga
- Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis, dengan harga yang terjangkau dan wajar.

3. Sasaran

Gapoktan/LUPM, distributor, supplier dan mitra sebagai pemasok kepada TTIC untuk kemudahan akses pangan kepada masyarakat dengan harga yang murah dari harga pasar dan kualitas yang terjamin.

4. Keluaran

- Terlaksananya promosi TTIC
- Terlaksananya kegiatan TTIC setiap 5 (lima) hari dalam seminggu
- Terlaksananya gelar pangan murah
- Tercapainya stabilitas harga pangan

B. PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan :

1. Identifikasi Gapoktan/LUPM, distributor, supplier, mitra.
2. Penetapan Gapoktan/LUPM, distributor, supplier, mitra yang akan mengisi TTIC.
3. Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama.
4. Pelaksanaan gelar pangan murah.
5. Pelaksanaan TTIC setiap 5 (lima) hari dalam seminggu.
6. Koordinasi, Pembinaan, Pemantauan, Monitoring dan Evaluasi.

C. HASIL DAN MANFAAT

1. Hasil

- Stabilisasi pasokan dan harga pangan yang diperjual belikan di jaringan TTI.
- Posisi tawar petani meningkat.
- Kemudahan akses masyarakat terhadap pangan.
- Konsumen memperoleh harga pangan yang wajar.

2. Manfaat

- Harga dan pasokan bahan pangan lebih stabil.
- Meningkatnya pendapatan petani yang tergabung dalam gapoktan/LUPM.
- Mudah nya akses masyarakat terhadap beberapa bahan pangan.

PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)
TOKO TANI INDONESIA CENTER (TTIC) LANJUTAN
TAHUN 2019

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan gejolak harga pangan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Harga pangan yang berfluktuasi akan mempengaruhi kesejahteraan petani selaku produsen pangan maupun masyarakat luas selaku konsumen akhir. Oleh karena itu, stabilisasi harga pangan menjadi salah satu tujuan prioritas dalam pembangunan nasional.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Dalam tata niaga pangan saat ini, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi permanen dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI). Kegiatan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjaga harga wajar di tingkat produsen serta mempermudah aksesibilitas pasokan dan harga di tingkat konsumen.

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan PUPM melalui TTI dengan memudahkan konsumen menjangkau komoditas pangan yang langsung berasal dari Gapoktan/LUPM dan memberikan kesempatan Gapoktan/supplier pangan untuk memasarkan langsung komoditasnya serta upaya pengendalian harga agar sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, maka dibentuk Toko Tani Indonesia Center (TTIC). TTIC dapat memberikan kontribusi dalam kelancaran distribusi pangan, pemasaran komoditas pangan ke masyarakat dengan harga yang terjangkau, ketersediaan pasokan dan kemudahan akses dalam mendapatkan pangan murah.

TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/supplier/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian khususnya beras, cabai merah keriting, dan bawang merah yang diproduksi langsung dari pertanian serta komoditas pangan lainnya. Keberadaan TTIC diharapkan mampu memangkas mata rantai distribusi komoditas pangan yang dipasarkan langsung melalui TTI dan TTIC sehingga harga dapat selalu dikendalikan lebih rendah daripada harga pasar pada umumnya.

Perubahan teknologi digital saat ini menuntut agar TTI dan TTIC semakin adaptif menyesuaikan perkembangan tersebut dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Penyediaan sistem informasi perdagangan elektronik Pangan Pokok dan Strategis berbasis Teknologi Informasi menjadi keharusan dalam menghadapi perkembangan TTIC kedepan. Sistem ini akan memudahkan transaksi antara Gapoktan dengan TTI.

Agar pelaksanaan pasokan pangan baik yang dikembangkan dalam kegiatan PUPM melalui TTI maupun pasokan pangan dalam rangka stabilisasi harga dalam skala lebih luas dapat berjalan secara lebih efisien, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat melaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC).

Tahun 2018 Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat telah memulai melaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Keberadaan TTIC sudah mulai dikenal masyarakat luas dan dampaknya sudah bisa dirasakan meskipun belum terlalu signifikan. Oleh karena itu pada tahun 2019 ini dilaksanakan kegiatan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) lanjutan.

2. Tujuan

- Mengelola sistem informasi permintaan, pasokan dan stok antara Gapoktan/LUPM dengan TTI
- Memfasilitasi penyediaan dan penyaluran komoditas pangan dari Gapoktan/LUPM kepada TTI
- Melakukan pemantauan perkembangan harga komoditas pangan sebagai referensi penentuan harga
- Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis, dengan harga yang terjangkau dan wajar

3. Sasaran

Gapoktan/LUPM, distributor, supplier dan mitra sebagai pemasok kepada TTIC untuk kemudahan akses pangan kepada masyarakat dengan harga yang murah dari harga pasar dan kualitas yang terjamin.

B. RUANG LINGKUP DAN LOKASI KEGIATAN

1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup kegiatan TTIC lanjutan meliputi perencanaan kegiatan, penetapan indikator keberhasilan, pengorganisasian kegiatan, pembiayaan, pelaksanaan kegiatan, koordinasi, pembinaan, monitoring, evaluasi, pengendalian dan pengawasan serta pelaporan kegiatan.

2. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan TTIC lanjutan tahun 2019 adalah halaman kantor Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, Kelurahan dan Kecamatan di Kota Padang.

C. METODOLOGI, MEKANISME DAN JADWAL PELAKSANAAN

1. Metodologi

Kegiatan TTIC lanjutan dilaksanakan melalui wadah gelar pangan murah dan operasi pasar secara rutin dan berkesinambungan.

2. Mekanisme

Mekanisme pelaksanaan Kegiatan TTIC lanjutan terlebih dahulu dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi melalui promosi yang gencar dalam bentuk penyebaran informasi melalui brosur, spanduk, pamflet dan lain-lain. Setelah itu dilakukan gelar pangan murah sebagai ajang promosi dalam upaya mendekatkan TTIC kepada masyarakat. Agar pelaksanaan TTIC berkelanjutan, dilakukan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi.

3. Jadwal Pelaksanaan (Jadwal Palang)

Kegiatan TTIC lanjutan ini direncanakan dimulai pada bulan Januari s/d Desember 2019.

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	Persiapan ; ATK, promosi, indentifikasi mitra		xxx	xxx									
2	Gelar Pangan Murah					xxx							
3	Mobil Operasional	-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
4	Operasional TTIC (setiap 5x dalam seminggu)			xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5	Penyusunan laporan												xxx

D. ANALISA RESIKO

Agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, maka perlu diantisipasi dengan mengidentifikasi permasalahan, menganalisis serta penanganan resiko seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel : Identifikasi, Analisis dan Penanganan Resiko pada kegiatan TTIC Lanjutan Tahun 2019

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Penyebab	Akibat	Penanganan Resiko
1.	Pelaksanaan TTIC	Gapoktan/LUPM, distributor, supplier dan mitra yang akan mengisi TTIC	Pasokan dari Gapoktan/LUPM, distributor, supplier dan mitra tidak sesuai dengan permintaan	Pasokan dan akses pangan ke masyarakat terganggu	Rapat koordinasi

E. HASIL DAN MANFAAT

1. Hasil

- Stabilisasi pasokan dan harga pangan yang diperjual belikan di jaringan TTI.
- Posisi tawar petani meningkat.
- Kemudahan akses masyarakat terhadap pangan.
- Konsumen memperoleh harga pangan yang wajar.

2. Manfaat

- Harga dan pasokan bahan pangan lebih stabil.
- Meningkatnya pendapatan petani yang tergabung dalam gapoktan/LUPM.
- Mudah nya akses masyarakat terhadap beberapa bahan pangan.